

The Relationship Between Storying Skills Through Hands up to Students' Skills In Class Iii Students of SD Negeri 2 Brangkal

Alinda Paramita

SD Negeri 2 Brangkal
alindaparamita91@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The purpose of this study was describe the improvement of storytelling skills using hand puppet media in students. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Classroom action research is a practical research that is intended to improve classroom learning that aims as a reflection of teachers. The subjects of this study were students of Class III consisting of 23 students. Data collection techniques in this study used observation, test and documentation techniques. The research instrument was in the form of observation sheets, evaluation tests, and photo documentation. Data analysis techniques using quantitative and qualitative analysis. The validity of using expert judgment. The results of the pre-action research revealed that the class average was 69.25 with the grade completeness 26.09%. In the first cycle, the class average was 74.78 with class completeness reaching 43.48%, then in cycle II the class average reached 82.22 and the percentage of class completeness was 85.61% in cycle II. The action in cycle II has reached its completeness, so the research can be said to be successful because it has reached the indicator of the success of the previously determined action at 85%.

Keywords: *Storytelling skills, hand puppet*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan pada siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas yang bertujuan sebagai refleksi guru. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas III yang terdiri dari 23 siswa. Teknik pengumpulan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa lembar pengamatan, tes evaluasi, dan foto dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Uji validitas menggunakan expert judgment. Hasil penelitian pratindakan diketahui rata-rata kelas sebesar 69,25 dengan persentase ketuntasan kelas 26,09%. Pada siklus I yaitu rata-rata kelas sebesar 74,78 dengan ketuntasan kelas mencapai 43,48%, kemudian pada siklus II mencapai rata-rata kelas menjadi 82,22 dan untuk persentase ketuntasan kelas menjadi 85,61% pada siklus II. Tindakan pada siklus II sudah mencapai ketuntasan, maka penelitian sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 85%.

Kata kunci: Keterampilan bercerita, media boneka tangan



PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup secara berkelompok dan tidak lepas dengan adanya interaksi sosial. Manusia dalam berinteraksi memerlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Anafiah (2012: 11), Bahasa adalah alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik akan mudah dalam menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan berbahasa mencakup empat keterampilan dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dasar tersebut saling berhubungan dan tidak terlepas dalam kehidupan sehari-hari siswa terutama bagi siswa sekolah dasar. Masing-masing siswa dituntut untuk menguasai keempat keterampilan dasar yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang utama bagi manusia untuk berkomunikasi yaitu keterampilan berbicara. Pembelajaran berbicara yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya adalah bercerita.

Ki Hajar Dewantara (dalam Ketamansiswaan, 2016: 34-35), mengungkapkan salah satu metode pendidikan yang dapat diterapkan manusia untuk berinteraksi khususnya berkomunikasi dengan baik kepada orang yaitu yaitu wirama, wirasa, dan wiraga. Hal tersebut memiliki makna dari pembentukan metode dalam berkomunikasi dengan orang lain siswa dapat menghidupkan dan mengembangkan penghayatan estetis.

Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran dalam bercerita siswa III masih merasa kesulitan. Banyak siswa yang masih malu-malu ketika diminta maju kedepan untuk bercerita, bersuara pelan, hanya terpaku pada teks bacaan, dan siswa kurang berantusias dalam pembelajaran bercerita. Kelas III mencapai nilai rata-rata dalam keterampilan bercerita 69 meliputi 7 siswa sudah tuntas KKM dan 16 siswa masih belum tuntas KKM. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya materi yang harus di pahami oleh siswa melalui bacaan sehingga siswa kurang tertarik untuk bercerita meskipun dalam konteks bacaan diluar materi.

Berhubungan dengan hal tersebut, siswa kelas III masih merasa kebingungan dalam mempraktikkan pembelajaran bercerita dengan benar. Keterampilan bercerita yang belum didukung dengan media pembelajaran akan membuat siswa kurang berminat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar menunjukkan masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Maka dari itu, diperlukan adanya penggunaan media yang tepat dan menarik sehingga dapat merangsang siswa untuk bisa meningkatkan keterampilan bercerita. Peneliti memberikan solusi berupa penggunaan media boneka tangan.

Hakikat berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan hal tersebut diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010: 339). Salah satu keterampilan berbicara dapat diwujudkan dengan bercerita, Nurgiyantoro (2009: 289), mengungkapkan bercerita merupakan salah satu tugas kegiatan berbicara yang dapat mengungkapkan kemampuan berbicara siswa yang bersifat pragmatis. Penilaian keterampilan bercerita menurut Nurgiantoro (2016: 452) mencakup 1) ketepatan isi cerita, 2) ketepatan penunjukkan detail cerita, 3) ketepatan logika cerita, 4) ketepatan makna keseluruhan cerita, 5) ketepatan kata, 5) ketepatan kalimat, dan 7) kelancaran.

Dalam peningkatan keterampilan bercerita peneliti menggunakan media boneka tangan. Boneka menurut Suhartono (Dalam Farida, 2016: 38), adalah Tiruan bentuk yang menyerupai manusia dan binatang. Boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Silberman (Dalam Farida, 2016: 40) yang telah dimodifikasi dengan menggunakan media boneka tangan yaitu sebagai berikut, a) siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah- langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, b) siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang tata cara bercerita yang baik, c) siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa serta dihubungkan dengan materi, d) siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok dibagi cerita yang disiapkan oleh guru, e) siswa beserta teman kelompoknya berdiskusi tentang pembagian tokoh dalam cerita, f) siswa beserta teman kelompoknya berlatih cerita di tempat duduk masing-masing, g) setiap kelompok diberi tugas untuk bercerita di depan kelas menggunakan media rangsang visual berupa boneka tangan, h) siswa

memperoleh perbaikan dari kegiatan bercerita mengenai keterampilan bercerita yang benar, i) guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 2 Brangkal Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Brangkal yaitu terdiri dari 23 siswa, 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dan Objek penelitian ini adalah keterampilan bercerita pada siswa kelas III SD Negeri 2 Brangkal . Prosedur penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat siklus, yaitu perencanaan/*planning*, tindakan/*acting*, pengamatan/*observing*, dan refleksi/*reflecting*, keempat langkah tersebut dilakukan secara berulang sampai tujuan penelitian tercapai (Arikunto, 2010: 16). Data penelitian ini diperoleh melalui teknik pengamatan, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar pengamatan, soal evaluasi tes unjuk kerja dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III diperoleh hasil bahwa keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan telah meningkat. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

a. Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini aktivitas siswa kelas III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun uraian pada setiap aspek pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Aspek pertama, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 73,5% sedangkan siklus II sebesar 86%. Peningkatan aktivitas pada aspek pertama ini sebesar 12,5%.
- 2) Aspek kedua, partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 67,5% sedangkan siklus II sebesar 80%. Peningkatan aktivitas pada aspek pertama ini sebesar 12,5%.
- 3) Aspek ketiga, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 75,5% sedangkan siklus II sebesar 89%. Peningkatan aktivitas pada aspek pertama ini sebesar 13,5%.
- 4) Aspek keempat, kegiatan kerja kelompok pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 69% sedangkan siklus II sebesar 77%. Peningkatan aktivitas pada aspek pertama ini sebesar 8%.
- 5) Aspek kelima, menyimpulkan pembelajaran dengan rumus pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 65,5% sedangkan siklus II sebesar 74,5%. Peningkatan aktivitas pada aspek pertama ini sebesar 9%.

b. Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita

Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penilaian keterampilan bercerita setiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

- 1) Aspek penilaian ketepatan isi cerita, pada siklus 1 rata-rata aspek yang diperoleh dalam satu kelas adalah 77 dan meningkat menjadi 86,5 sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,5. Adapun kategori penilaian untuk aspek yang pertama ini pada siklus I dan siklus II adalah terampil.
- 2) Aspek penilaian ketepatan penunjukkan detail cerita, pada siklus 1 rata-rata aspek

- yang diperoleh dalam satu kelas adalah 64,5 dan meningkat menjadi 72 sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,5. Adapun kategori penilaian untuk aspek yang kedua ini pada siklus I dan siklus II adalah cukup terampil.
- 3) Aspek penilaian ketepatan logika cerita, pada siklus 1 rata-rata aspek yang diperoleh dalam satu kelas adalah 81 dan meningkat menjadi 86,5 sehingga terjadi peningkatan sebesar 5,5. Adapun kategori penilaian untuk aspek yang pertama ini pada siklus I siklus II adalah terampil.
 - 4) Aspek penilaian ketepatan makna keseluruhan cerita, pada siklus 1 rata-rata aspek yang diperoleh dalam satu kelas adalah 62,5 dan meningkat menjadi 68,5 sehingga terjadi peningkatan sebesar 6. Adapun kategori penilaian untuk aspek yang pertama ini pada siklus I dan siklus II adalah cukup terampil.
 - 5) Aspek penilaian ketepatan kata, pada siklus 1 rata-rata aspek yang diperoleh dalam satu kelas adalah 76 dan meningkat menjadi 85 sehingga terjadi peningkatan sebesar 9. Adapun kategori penilaian untuk aspek yang pertama ini pada siklus I dan siklus II adalah terampil.
 - 6) Aspek penilaian ketepatan kalimat, pada siklus 1 rata-rata aspek yang diperoleh dalam satu kelas adalah 63 dan meningkat menjadi 70 sehingga terjadi peningkatan sebesar 7. Adapun kategori penilaian untuk aspek yang pertama ini pada siklus I dan siklus II adalah cukup terampil.
 - 7) Aspek penilaian kelancaran, pada siklus 1 rata-rata aspek yang diperoleh dalam satu kelas adalah 56 dan meningkat menjadi 61 sehingga terjadi peningkatan sebesar 5. Adapun kategori penilaian untuk aspek yang pertama ini pada siklus I dan siklus II adalah cukup terampil.

Penilaian dalam penelitian ini berdasarkan penilaian klasikal, jadi hasil penilaian tersebut meliputi, nilai pratindakan diketahui rata-rata kelas sebesar 69,25 dengan persentase ketuntasan kelas mencapai 26,09% hal ini menunjukkan bahwa ada 6 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 17 siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus I yaitu rata-rata kelas sebesar 74,78 dengan ketuntasan kelas mencapai 43,48% hal ini menunjukkan bahwa ada 10 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 13 siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hasil pada siklus II, peningkatan terjadi dari siklus I. Rata-rata kelas pada siklus I 74,78 meningkat menjadi 82,22 dan untuk persentase ketuntasan kelas dari 43,48% pada siklus I menjadi 85,61% pada siklus II. pada siklus II ketuntasan mencapai 85,61% maka penelitian sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 85%.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas III mengacu pada pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dimana pada tingkatan usia kelas III SD siswa masih masih kesulitan memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak dan membutuhkan pemikiran yang konkret. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita pada siswa kelas III menerapkan penggunaan media sebagai alat bantu dalam belajar yaitu dengan media boneka tangan.

Pembuatan media boneka tangan yang digunakan dalam penelitian ini memilih karakter hewan-hewan yang dikenali siswa diantaranya kucing, kelinci, buaya, dinosaurus, jerapah, ayam, dan katak. Hewan-hewan tersebut biasa dijumpai dilingkungan sekitar maupun hewan yang sudah langka biasa dijumpai di kebun binatang, jadi siswa tidak kesulitan dalam bercerita sesuai dengan karakter hewan-hewan. Karakter hewan yang dipilih oleh peneliti adalah hewan-hewan yang sudah familiar sehingga siswa tertarik untuk bercerita berdasarkan karakter hewan yang digunakan siswa.

Media boneka tangan sangat berpengaruh pada meningkatnya keterampilan bercerita siswa, dalam aktivitas siswa pada proses pembelajaran siswa sangat antusias,

semangat dan lebih memperhatikan peneliti ketika menjelaskan materi pembelajaran. Berkaitan dengan aspek-aspek penilaian keterampilan bercerita dengan menggunakan boneka tangan, siswa lebih bisa memahami isi cerita, mengerti alur cerita dengan memperagakan teks percakapan menggunakan boneka tangan, dan siswa lebih menguasai keseluruhan makna cerita dengan menggunakan boneka tangan karena siswa senang memperagakan cerita dengan boneka tangan sehingga ada minat lebih untuk membaca secara berulang-ulang teks cerita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III diperoleh hasil bahwa keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan telah meningkat. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

Adapun uraian pada setiap aspek pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut. a) Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran yaitu siswa aktif bertanya saat peneliti menjelaskan materi dengan metode bercerita, b) Partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran yaitu siswa terlihat sangat tertarik dalam belajar memperagakan cerita berdialog menggunakan media boneka tangan, c) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu siswa dalam mengikuti kegiatan bercerita terlihat semangat, sangat aktif, dan antusias yang tinggi, d) Kegiatan kerja kelompok siswa kelas III dalam praktik bercerita menggunakan media boneka tangan sangat terlihat begitu kompak, e) Menyimpulkan pembelajaran dengan runtut siswa kelas III dalam keterampilan bercerita menggunakan boneka tangan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran sudah mulai runtut, setiap yang diingat disebutkan, dan memahami materi yang telah disampaikan peneliti.

Pembelajaran keterampilan bercerita pada siswa kelas III dilaksanakan dengan membagikan boneka tangan yang bervariasi kepada masing-masing kelompok kemudian siswa membagi sesuai dengan peran masing-masing anggota kelompok yang telah dibagikan setelah itu siswa mengamati teks percakapan setelah siswa sudah memahami siswa mulai berlatih memperagakan teks percakapan tersebut. Penggunaan media boneka tangan tersebut juga dapat mempermudah siswa dalam memperagakan cerita dengan sesuai dengan kata-kata yang diceritakan dengan menggerak-gerakkan boneka tangan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas III dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini berhasil setelah dilaksanakannya siklus II karena pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan sebelumnya

Aktivitas siswa kelas III dalam pembelajaran keterampilan bercerita yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 43,48% meningkat menjadi 85,61% pada siklus II. penelitian ini sudah mencapai ketuntasan karena menurut Depdiknas (2006) bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 7 keatas mencapai 85%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan bercerita dalam pembelajaran menggunakan media boneka tangan pada siswa kelas III mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi pada aktivitas belajar siswa dan hasil keterampilan bercerita yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan. Aktivitas siswa kelas III dalam pembelajaran keterampilan bercerita yang dilaksanakan dalam dua siklus mengalami peningkatan rata-rata yaitu pada siklus I sebesar 43,48% meningkat menjadi 85,61% pada siklus II. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan mengalami peningkatan dengan perolehan data rata-rata pada pratindakan sebesar 69,25 meningkat menjadi 74,78 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 82,22 pada siklus II. Sebanding dengan rata-rata kelas, persentase ketuntasan kelas juga mengalami peningkatan yaitu 43,48% pada siklus I meningkat menjadi 85,61% pada siklus II. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan pada siklus II yaitu sebesar 85,61% maka penelitian ini sudah dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anafiah, S. (2012). *Keterampilan Berbahasa Indonesia I*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh – contohnya*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Depdiknas. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabet
- Farida Angraini, N. (2016). "Peningkatan *Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kasongan Bantul*". Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ketamansiswaan. (2016). *Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.